

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Keluarga dapat diartikan sebagai unit masyarakat terkecil. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan masing-masing mempunyai peran yang penting, terutama ayah dan ibu atau keduanya disebut sebagai orang tua. Allah mengamanatkan anak pada orang tua untuk bertanggung jawab merawat, menjaga, serta mendidiknya dengan baik dan benar.

Menjadi pengembal amanat bukanlah hal yang mudah. Diperlukan adanya pengorbanan dan perjuangan serta usaha yang besar dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.

Allah Swt memerintahkan pada kita untuk menjaga anggota keluarga kita dengan berfirman dalam Al-Quran:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim: 6).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga merupakan pemberi pendidikan yang paling pertama dan utama pada seorang anak sebelum ia mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Mendidik anak dalam keluarga diperlukan cara atau metode yang baik dan benar sehingga anak tersebut dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik. Metode dan teknik mendidik anak di kalangan keluarga, tentu akan sangat berbeda dengan cara mendidik anak di lembaga formal. Kedudukan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tentu akan sangat bervariasi dalam rangka mengarahkan dan membimbing siswa dalam peningkatan akhlak. Adapun metode yang harus diterapkan dalam hal pendidikan agama Islam pada anak khususnya dikalangan sekolah akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

1. Tinjauan Teori Tentang Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari kata *khuluq* yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (tingkah laku, tabiat) al-'adat (kebiasaan), al-maru'ah (budi pekerti) dan al-din (agama).¹ Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.² Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu sifat yang

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, cet. 13, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014., hlm. 1

² Tatapangarsa, Humaidi, *Akhlaq Yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994., hlm. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).³

Dilihat dari segi terminologik akhlak (أَخْلَاقٌ) terdapat beberapa pakar yang berpendapat antara lain:

- 1). Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih :

وَلَا رُؤْيَا فِكْرٍ غَيْرٍ مِنْ أَعْمَالِهَا إِلَى لَهَا دَاعِيَةٌ لِلنَّفْسِ حَالٌ

”Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”⁴.

- 2). Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

”Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”⁵.

- 3). Ibrahim Anis :

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

³ *Ibid*...hlm. 14.

⁴ Ya'qub Miskawaih, Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu, *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathhir al-A'raq*, Mesir, Al-Mathba'ah Al-Misriyah, 1934., hlm. 40.

⁵ Al-Ghozali, Abu Hamid Muhammad, *Ikhyat Ulumuddin*, III, Bairut, Darul Fikr, t.th., hlm. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

”Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”⁶.

- 4). Ahmad Amin :

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا إِعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتْهَا هِيَ
الْمُسَمَّاهُ بِالْخُلُقِ

”Sementara orang membuat definisi akhlaq, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.⁷

- 5). Al-Qurthuby :

مَا هُوَ يَأْخُذُ بِهِ الْإِنْسَانُ نَفْسَهُ مِنْ أَدَبٍ يُسَمَّى خُلُقًا، لِأَنَّهُ يَصِيرُ مِنَ الْخِلْقَةِ فِيهِ

”Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab-kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan termasuk bagian dari kejadiannya”.⁸

- 6). Muhammad bin I’laan Ash Shodieq

الْخُلُقُ مَلَكَهَ بِالنَّفْسِ يَقْتَدِرُ بِهَا عَلَى صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجَمِيلَةِ بِسُهُولَةٍ

“Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain)”⁹.

⁶ Anis, Ibrahim , *Al-Mu’jam Al-Wasith*, Mesir , Dar al-Ma’arif, 1972., hlm. 202.

⁷ Amin, Ahmad , *Kitab al-Akhlaq*, Kairo, An-Nahdlah al-Misriyah, 1967., hlm. 50.

⁸ Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurtuby*, Juz VIII, Kairo, Daarus Sya’by, 1913., hlm. 6706.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.

Berkenaan dengan ilmu akhlak ini terdapat beberapa definisi oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1) . Ibrahim Anis :

الْعِلْمُ مَوْضُوعَةٌ أَحْكَامُ قِيَمَتُهُ تَتَعَلَّقُ بِهَ الْأَعْمَالِ الَّتِي تُوصَفُ بِالْحَسَنِ وَالْفُجْحِ

Ilmu yang obyek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat di sifatkan dengan baik dan buruk¹⁰.

2) . Abd. Al-Hamid Yunus :

الْعِلْمُ بِالْقَضَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ إِفْتِنَائِهَا لِتَتَحَلَّى النَّفْسُ بِهَا وَبِالرَّذَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ تَوْفِيهَا لِتَتَحَلَّى عَنْهَا

Ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga jiwa terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padnya.¹¹

3) . Rachmat Djatnika :

Ilmu akhlak mengandung hal-hal sebagai berikut :

⁹ Ash-Shiddiqy , Muhammad bin Ilaan, *Dalilul Faalikhin*, Juz III, Mesir, Mustofa al-Babil al-Halaby,1971., hlm.76.

¹⁰ Anis, Ibrahim, *al-Mu'jam al-Wasith*, Mesir , Dar al-Ma'arif, 1972., hlm . 202.

¹¹ Yunus,, Abd al-Hamid , juz 2 , *Dairat al-Ma'arif*, al-Qahirah, al-Sya'b, t.th., hlm, 175..

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menjelaskan pengertian “ baik dan buruk”.
 - a) Menerangkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang atau sebagian manusia terhadap sebagian yang lainnya.
 - b) Menjelaskan tujuan yang sepatutnya dicapai oleh manusia dengan perbuatan-perbuatan manusia itu.
 - c) Menerangkan jalan yang harus dilalui untuk berbuat.¹²

4) . Barmawie Umary :

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.¹³

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan-angan lagi. Maka dari itu gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata itu tidak dapat disebut sebagai akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Sebab akhlak merupakan ”kehendak” dan ”kebiasaan” manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing, dan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya. Oleh karena itu faktor

¹² Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Masyarakat, 1992., hlm. 31.

¹³ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1989., hlm. 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehendak atau kemauan memegang peranan yang sangat penting sebab dengan adanya kehendak tersebut telah menunjukkan adanya unsur ikhtiar dan kebebasan, yang karenanya dapat disebut dengan "akhlak".¹⁴

b) Sumber dan Macam-Macam Akhlak

1. Sumber Akhlak

Persoalan "akhlak" didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Hadits sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.¹⁵

¹⁴ Yusuf, M. Zein, *Akhlak Tasawuf*, Semarang: Al-Husnah, 1993., hlm. 7.

¹⁵ Drs. H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet ke-2, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997. , hlm. 149.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2. Macam-Macam Akhlak

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

(1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

(2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-

baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

(3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.¹⁶

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

¹⁶ Prof. Dr. H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, cet ke-2PT. Mitra Cahaya Utama, 2005. , hlm. 49-57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

(1) Berbohong.

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

(2) Takabur (*sombong*).

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

(3) Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

(4) Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.¹⁷

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai

¹⁷ Prof. Dr. H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, cet ke-2, Bandung: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005, hlm. 57-59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam :

1. Akhlak yang baik atau akhlak mahmudah
2. Akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Adapun akhlak mazmumah berarti bertingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qobihah*).¹⁸ Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang selalu identik dengan keimanan dan akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah yang selalu identik dengan kemunafikan. Menurut Hasan di antara akhlak yang baik (akhlak mahmudah) adalah :

1. Benar,
2. Amanah,
3. Menepati janji,
4. Sabar (tabah),
5. Pemaaf,
6. Pemurah,
7. Suka menolong,
8. Penyayang

¹⁸ Ya'qub, H, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Suatu Pengantar, Bandung: CV Diponegoro, 1993., hlm. 141.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. dan lain-lain.¹⁹

Sedangkan yang tergolong akhlak mazmumah diantaranya adalah :

1. Sombong,
2. Dengki,
3. Dendam,
4. Mengadu domba,
5. Mengumpat,
6. Riya',
7. Khianat.²⁰

Dilihat dari segi sasarannya, akhlak terbagi atas tiga macam yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan hidup. Akhlak manusia kepada Allah SWT antara lain sebagai berikut:

1. Beriman kepada-Nya,
2. Ta'at dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,
3. Ikhlas dalam beribadah kepada-Nya,
4. Tadlarru' dan khusyuk,
5. Ar-rajaa' (optimisme) dan ad-du'a,
6. Husnud-dzan kepada Allah SWT,
7. Tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakandengan mantap,
8. Tasyakur dan qona'ah atas pemberian Allah SWT,

¹⁹ Hasan, M Ali, *Perbuatan dan Perilaku yang Membawa Malapetaka*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1978., hlm. 10.

²⁰ *Ibid...*, hlm. 10.



9. Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan,
10. Taubat dan istghfar apabila berbuat dosa.²¹

Menurut Jalaluddin dan Usman Said bahwa akhlak terhadap Allah SWT, meliputi :

- a. Mengabdikan kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukannya,
- b. Tunduk dan patuh hanya kepada Allah SWT,
- c. Berserah diri kepada ketentuan Allah SWT,
- d. Bersyukur hanya kepada Allah SWT,
- e. Ikhlas menerima keputusan Allah SWT,
- f. Penuh harap kepada Allah SWT,
- g. Takut kehilangan rasa patuh kepada Allah SWT,
- h. Takut akan siksa Allah SWT,
- i. Takut akan kehilangan rahmat Allah SWT,
- j. Mohon pertolongan kepada Allah SWT,
- k. Cinta dan penuh harap kepada Allah SWT.²²

3). Tujuan Akhlak

Menurut M. Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah “Agar setiap manusia berbudi pekerti luhur (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, sesuai dengan ajaran Islam”.²³ Dari

²¹ Ya'qub, H, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Suatu Pengantar, Bandung: CV Diponegoro, 1993., hlm. 141-144.

²² Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996., hlm. 61-62.

²³ Hasan, M Ali, *Perbuatan dan Perilaku yang Membawa Malapetaka*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1978., hlm. 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat tersebut di atas diketahui bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.²⁴

Barnawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁵

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.²⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam

²⁴ Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2004., hlm. 115.

²⁵ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo: CV Ramadhani, 1988., hlm. 2.

²⁶ Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1979., hlm. 346.

berhubungan dengan Allah SWT, disamping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

2. Tinjauan Teori Tentang Bimbingan Orang Tua

a) Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari istilah Guidance dalam bahasa Inggris sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan.²⁷ Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia kata bimbingan dibatasi sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuai sesuatu menurut tuntutan atau pimpinan.²⁸

Pendapat Muh Surya bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam

²⁷ Djumhur dan Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 1975., hlm. 25.

²⁸ Depdikbud, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁹

Bimo Walgito mengartikan bimbingan ialah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu/sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.³⁰ Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri dalam mengatasi berbagai masalah sehingga mereka dapat menentukan dari jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Bimbingan menurut M Arifin secara harfiah berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang³¹. Sementara menurut Wingkel yang dikutip oleh M. Arifin bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan–tuntutan hidup”.³²

Mohammad Surya menjelaskan bahwa “bimbingan itu juga merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai

²⁹ Muh Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisyi, 1975., hlm. 28.

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986., hlm., 4.

³¹ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995., hlm., 68.

³² *Ibid.*, hlm., 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.³³

Berdasarkan pendapat di atas pengertian bimbingan jika dikaitkan dengan kata orang tua berarti suatu kepedulian orang tua untuk membina anaknya dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara diarahkan dan dididik agar si anak mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

b) Tujuan Bimbingan

Dalam mengetahui tujuan bimbingan, perlu diketahui bahwa bimbingan itu sendiri merupakan usaha pembentukan manusia ke arah sempurna dan berakhlak mulia. Maka tujuan bimbingan yang telah dijelaskan tersebut tidak terlepas dari tujuannya, sebagaimana tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yakni terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukrawi.³⁴ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Allah menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepada-Ku”

³³ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 1975., hlm., 12.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1995., hlm., 46-47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibadah dimaksud tidak hanya ibadah yang langsung kepada Allah (makhdoh) melainkan juga tugas-tugas kemanusiaan pun termasuk pada bentuk ibadah semisal pendidikan (bimbingan).

c) Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Menurut Djumhur dan M.Surya bentuk bimbingan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan pemberian penerangan,
Yang dimaksud dengan pelayanan pemberian penerangan adalah memberikan penerangan sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapny tentang suatu objek bimbingan yang akan diberikan dalam hal ini objeknya adalah shalat. Maka pemberian bimbingan penerangan adalah menerang sejelas-jelasnya tentang shalat.
- 2) Pelayanan pemberian pengajaran
Yang dimaksud dengan pelayanan pemberian pengajaran adalah memberikan pengajaran terhadap suatu kesulitan-kesulitan dari suatu obyek. Dalam hal ini obyeknya semisal shalat maka pemberian pelayanan pengajaran terhadap kesulitan-kesulitan yang di rasakan anak tentang shalat.
- 3) Pelayanan Penilaian
Yang dimaksud dengan penilaian adalah pemberian penilaian (evaluasi) terhadap bimbingan yang telah diberikan kepada anak. Dalam hal ini pemberian penilaian yang dimaksud

adalah penilaian terhadap bimbingan shalat yang telah diajarkan kepada anak untuk dilihat sejauhmana keberhasilan dan kekurangannya.³⁵

d) Indikator Bimbingan

Menurut Ahmad Tafsir) bahwa indicator atau bentuk-bentuk bimbingan ada enam, yaitu: 1) Pengajaran, 2) Keteladanan, 3) Pembiasaan/latihan, 4) Hukuman yang insentififikasi, 5) Hubungan kasih saying, dan 6) Arahan pergaulan.³⁶

Supaya dapat dipahami persoalannya secara lebih jelas, maka di bawah ini akan diuraikan satu persatu pengertian yang terkandung di dalamnya.

1) Pengajaran

Pengajaran adalah sebuah proses yang sangat penting guna membentuk anak menjadi lebih banyak pengetahuannya serta lebih cakap dalam melakukan aktivitas kognitifnya. Yang dimaksud dengan aktivitas kognitif adalah aktivitas atau kegiatan berpikir yang dilakukan anak dengan menggunakan media akal dan nalarnya.

Dengan pengajaran akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif dan terbiasa dengan selalu berpikir kritis, sistematis dan objektif tentang berbagai masalah, khususnya ilmu pengetahuan agama. Banyak sekali kisah yang diungkap dalam

³⁵ M.Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisyi, 1975., hlm., 41-44

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Rosdakarya, 1995., hlm,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an tentang pengajaran yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Seperti nasihat Lukman kepada anaknya. Ia (Lukman) mengajarkan pada anaknya tentang tauhid, ibadah shalat, akhlak terhadap Allah maupun orang tua dan masyarakat, kepedulian sosial, cara berpikir benar dan kritis, serta tentang bahaya syirik dan sifat tercela lainnya, semisal angkuh dan sombong.

Semua itu memerlukan proses pengajaran keagamaan merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh guru di sekolah (lembaga pendidikan) dalam membentuk anak supaya menjadi akrab dengan ajaran *Ilahiyah* dan jauh dari jalan *syathaniyah*. Sehingga ia tumbuh menjadi dewasa dan sehat (jasmani dan rohani) serta terhindar dari perilaku buruk yang sering kita lihat dan dengar di negeri ini.

2) Keteladanan

Seorang ulama Bantn, Syekh Imam Nawawi berwasiat bahwa, memberi manfaat dengan penglihatan lebih utama (efektif) dibanding memberi manfaat dengan kata-kata. Ungkapan ini sangat mudah untuk dipahami kandungan maksudnya. Karena keteladanan adalah utama ketimbang retorika (kata-kata atau nasihat verbal).

Ada ungkapan yang sangat menggelitik bagi para pendidik, “guru kencing berdiri murid kencing berlari”, ini adalah sebuah gambaran yang amat penting diperhatikan bagi para guru atau pendidik lainnya, termasuk orang tua di dalamnya. Hal ini

mensyaratkan betapa lebih pentingnya keteladanan ketimbang ungkapan atau nasihat kata-kata. Rasulullah Muhammad saw pun memberikan keteladanan sebagai faktor dan dimensi yang utama. Itu tercermin dari keteladanan beliau kepada keluarga dan sahabatnyam sebagaimana terungkap dalam hadits-hadits nabi.

Kemudian para pakar pendidikan sepakat, keteladanan termasuk media pendidikan yang paling besar pengaruhnya dalam menyiapkan mental dan pembentukan kepribadian peserta didik.

3) Pembiasaan / Latihan

Proses ini merupakan pembinaan anak terutama segi psikomotoriknya (hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas dan proses mental). Ada pribahasa yang memberikan kesan mendalam akan urgennya latihan atau sikap pembiasaan, agar peserta didik atau anak yang bersangkutan terbiasa melakukan untuk mengerjakan sesuatu “alah bisa karena biasa”. Sejak usia dini anak harus dibiasakan dilatih untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar sesuai ajaran yang disyari’atkan (Islam).

4) Hukuman dan Reward

Hukuman yang dimaksud adalah sebetuk proses penyadaran pada anak yang dilakukan oleh orang tua atau para pendidik jika diri si anak telah benar-benar melakukan kesalahan. Namun hukuman itu harus proporsional atau sesuai dengan kualifikasi kesalahan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan si anak. Karena hukuman ini dimaksudkan sebagai bentuk kesadaran bukan penyiksaan apalagi penganiayaan.

Jadi, jelas bahwa syarat untuk melakukan hukuman terhadap anak adalah jika si anak telah benar-benar melakukan kesalahan. Contoh, jika anak tidak mau memperhatikan dan mendengarkan nasihat, maka guru wajib memberikan hukuman secara bertahap yaitu berupa peringatan (teguran) sebanyak tiga kali. Tapi jika si anak tetap menyalahi aturan maka guru berhak melakukan pemukulan, itu pun hanya sebatas bagian kaki atau lutut ke bawah.

Selain hukuman, orang tua dan para pendidik juga perlu memberikan *Reward* terhadap anak-anaknya. *Reward* ini merupakan pemberian hadiah atau pujian tatkala si anak melakukan perbuatan baik atau karena si anak meraih prestasi. Cara ini termasuk cara yang baik agar si anak terdorong (termotivasi) untuk selalu melakukan perbuatan baik. Misalnya, si anak meraih prestasi sebagai juara umum di sekolahnya, maka guru perlu memberikan hadiah atau *reward* berupa uang atau barang yang sesuai dengan prestasi si anak. Namun demikian, pemberian *reward* ini juga harus sesuai dan seimbang dengan prestasi yang diraih oleh si anak karena tak sedikit justru pemberian insentififikasi ini malah jadi bumerang bagi si anak seperti anak menjadi malas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Hubungan Kasih Sayang

Hubungan yang akrab dan harmonis merupakan faktor penting dalam proses pembinaan (atau pendidikan) sekolah. Hubungan baik yang terjalin di sekolah dapat melahirkan suatu sikap yang sehat di tengah-tengah masyarakat dan keluarga. Sikap kasih sayang guru terhadap anak didiknya merupakan unsur yang harus dibangun. Sikap ini akan melahirkan rasa hormat, kejujuran dan ketaatan kepada gurunya, sehingga akan menjadi *jembatan psikologis* untuk keberhasilan pendidikan yang dilakukannya. Sebaliknya, jika anak kurang mendapat perhatian berupa hubungan kasih sayang dari gurunya biasanya anak menjadi nakal, jiwanya tidak merasa aman dan selanjutnya akan menimbulkan efek negatif yang luar biasa terhadap perilaku hidup di keluarga, masyarakat (tataran sosial) dan sekolah. Semacam berbohong dan menentang pada gurunya atau bahkan memusuhinya.

Oleh karena itu, yang harus diperhatikan adalah bahwa kasih sayang yang dimaksud bukan semata-mata yang bersifat kuantitas (berapa kali guru bertemu dengan anak didiknya) melainkan seberapa tingkat perhatian guru terhadap anak didiknya.

6) Arahan Pergaulan

Arahan pergaulan yang dilakukan guru terhadap anak didiknya atau bimbingan untuk menunjukkan ke arah mana pergaulan yang baik dan pergaulan tidak baik itu. Perilaku baik adalah perilaku yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai tidak saja dengan kaidah agama tapi juga dengan norma dan aturan yang ada dalam sekolah. Sementara perilaku tidak baik atau buruk adalah segala hal/ sesuatu yang bertentangan atau dilarang oleh agama dan berbagai aturan atau norma dalam sekolah. Oleh karena itu, jika si anak melakukan kebaikan (berperilaku baik) maka ia akan merasakan manfaat dari kebaikannya itu. Begitupun sebaliknya, jika si anak melakukan kejelekan (berperilaku buruk) maka ia pun akan merasakan buah dari perilakunya.

Dengan penjelasan demikian, maka si anak akan memilih dan menentukan ke arah mana pergaulan yang akan ia lakukan. Implikasi dari arahan pergaulan itu adalah agar si anak dapat terhindar dari perilaku menyimpang (tidak baik) dan diharapkan mampu menjadi anak yang saleh yang diharapkan serta dibanggakan oleh guru di sekolah, keluarga dan masyarakatnya.

e) Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sudah tua, ibu bapak, ketua atau kepala.³⁷ Adapun pengertian lain dari orang tua adalah Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang disegani. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ibu bapak yang melahirkan dan mengurus anak-anaknya sampai dewasa sehingga terbentuk pribadi yang diinginkan orang tua juga dapat diartikan sebagai kekuasaan, yang

³⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1999., hlm., 489.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai wewenang, pengaruh dan dianggap sentral dalam memutuskan sesuatu.

Kata peran orang tua berasal dari kata peran dan orang tua. Guna mendapatkan pengertian kata tersebut, penuh terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian peran dan orangtua. W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kata “peran” artinya adalah segala sesuatu yang menjadi pokok (hal yang besar pengaruhnya dalam suatu peristiwa).³⁸

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami istri, bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya yang dilahirkan. Ini berarti mereka yang terikat dalam perkawinan siap sedia menjadi orangtua.³⁹ Jelaslah bahwa keluarga terbentuk dari ikatan perkawinan antara seorang pria dan wanita, yang selanjutnya menjadi orangtua dari anak-anaknya. Thamrin Nasution dan Khalijah Nasution mengemukakan pengertian orang tua sebagai berikut⁴⁰:

"Orang tua adalah setiap orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut ibu bapak, Mereka inilah yang utama dan

³⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1999., hlm. 525.

³⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Surabaya : Bina Ilmu, 1985., hlm., 37.

⁴⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1989., hlm.1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama yang memegang peranan dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga atau keluarga. Sedangkan semua anaknya atau semua orang yang berada dibawah pengawasannya maupun asuhan dan bimbingannya disebut sebagai anggota keluarga, dimana mereka harus patuh pada ketentuan yang telah digariskan dalam rumah tangga atau orang tua".

Demikian orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya. Namun orang tua harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rumah tangga, karena ikut sertanya orang tua dalam pelaksanaan peraturan yang berlaku akan memberikan suatu teladan penilaian yang baik bagi anak-anaknya.

Dari pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa peran orang tua adalah Segala aktifitas orang tua yang memfokuskan perhatiannya melalui perasaan, kemauan dan kemampuannya terhadap anak dan anggota keluarga lainnya dalam segala bidang kehidupan dan dalam rangka memberi pengaruhnya sebagai orang yang memiliki hak wewenang dan sebagai manifestasi dari rasa tanggungjawabnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tinjauan Teori Tentang Keteladanan Guru

a) Pengertian Keteladanan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh”.⁴¹ Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanaan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.

Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.⁴² Senada dengan yang disebutkan di atas, Armai Arief juga menutip pendapat dari seorang tokoh pendidikan islam lainnya yang bernama Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria yang termaktub dalam karyanya yang berjudul *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, beliau berpendapat bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.⁴³

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”.⁴⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab adalah Uswatun Hasanah. Mahmud Yunus mendefinisikan “uswatun sama

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Edisi ke-2 Cet. Ke-4, hlm.129.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, cet. ke-2, hlm. 117

⁴³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, , hlm. 117

⁴⁴ Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indpnesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001., hlm. 1160.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan qudwah yang berarti ikutan”.⁴⁵ Sedangkan “hasanah diartikan perbuatan yang baik”.⁴⁶ Jadi Uswatun Hasanah adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, bahwa keteladanan guru ada dua macam yaitu: (1) Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik. (2) Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik.⁴⁷

Adapun pendapat pakar pendidikan yang lain tentang keteladanan yang diungkapkan oleh Majid menyatakan bahwa :

“Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu

⁴⁵ Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989., hlm. 42.

⁴⁶ Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989., hlm. 103.

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. cet.ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, , 2004., hlm. 181.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari”⁴⁸

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Dalam Al-Quran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah*, sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam Al-Quran kata *uswah* juga selain dilekatkan kepada Rasulullah SAW juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim A.S. Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW Al-Quran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah SAW yang tersebar dalam berbagai ayat dalam Al-Quran.⁴⁹

b) Kriteria-Kriteria Keteladanan

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, kriteria-kriteria keteladanan guru adalah: “Suka berkerja sama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan dan

⁴⁸ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008., hlm 150.

⁴⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001., hlm. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, adil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik serta mampu memimpin secara baik”.⁵⁰

Untuk lebih jelasnya, kriteria-kriteria keteladanan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu.

- a. Bersikap adil terhadap sesama murid, seorang guru harus memperlakukan anak didik dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena anak didik tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Dalam hal ini guru harus memperhatikan semua muridnya, tidak boleh bersifat pilih kasih, seperti guru lebih memperhatikan murid-murid yang lebih pandai dari pada yang lainnya.
- b. Berlaku sabar sikap sabar perlu dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai keinginan yang berbeda pula.
- c. Bersifat kasih dan penyayang sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila murid merasa diperlakukan dengan kasih sayang ia akan merasa percaya diri dan tenteram berdampingan dengannya.
- d. Berwibawa seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, maksudnya adalah apayang dikatakan oleh guru itu baik perintah, larangan, ataupun nasihat yang diberikan kepada murid diikuti dan dipatuhi, sehingga semua murid hormat dan segan kepada guru.

⁵⁰ Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985., hlm. 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing murid-murid dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi murid-muridnya.
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Semuanya akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berkepribadian khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada anak didik.
- g. Mendidik dan membimbing sebagai pendidik guru harus berlaku sebagai pembimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik termasuk memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.
- h. Bekerjasama dengan demokratis dalam mendidik murid tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan guru, guru dengan anak didik, guru dengan pegawai, pegawai dengan anak didik.⁵¹

c) Landasan Yuridis

Adalah dasar pelaksanaan yang berasal dari perundang-undangan pemerintah yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab III pasal (4) ayat (4) yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.⁵²

d) Keteladanan Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing anak, siswa dalam proses pembelajaran formal maupun non formal (masyarakat). Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua, guru, ataupun pemimpin untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta pada Allah, rasa nikmatnya beribadah shalat, puasa, rasa hormat dan patuh kepada orang tua, saling menghormati atau menghargai sesama dan lain sebagainya. Hal ini agak sulit jika di tempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis.

⁵¹ Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985., hlm. 58-59.

⁵² Undang-Undang RI N0 14 tahun 2005, *Guru, Dosen*, Dan No 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006., hlm. 103.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, seorang pendidik dapat saja menyusun sistem pendidikan yang lengkap, dengan menggunakan seperangkat metode atau strategi sebagai pedoman atau acuan dalam bertindak serta mencapai tujuan dalam pendidikan.⁵³ Namun keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.⁵⁴

Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang di contohkan oleh Rasulullah. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira, dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum. Bila tertawa, beliau tidak terbahak-bahak. Diceritakan dari Jabir bin Samurah: “Beliau tidak tertawa, kecuali tersenyum”.⁵⁵ Jika menghadapi sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikannya serta menahan amarah. Jika

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992., hlm. 142

⁵⁴ Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993., hlm. 216.

⁵⁵ Hasyim, Ahmad Umar, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004., hlm. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan.

Berkaitan dengan makna keteladanan, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang teraplikasikan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

- a). Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru) sebagaimana pepatah jawa “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-sunnah.
- b). Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikannya agar manusia menerapkannya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan pendidikan Islam, hendaknya mencontoh pribadi Rasulullah SAW dan beliau-beliau yang dianggap representatif. Sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan ia banyak mengingat Allah". (Al-Ahzab: 21).⁵⁷

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada nabi Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan beliau". (Al-Mumtahinah: 4).⁵⁸

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa keteladanan itu selalu dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Abdul Hakim menunjukkan bahwa model pendidikan akhlak yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Cigugur adalah dengan menggunakan keteladanan dari guru, yaitu dengan menerapkan berbagai keteladanan sikap yang baik dari guru kepada siswa, misalnya kelembutan dan

⁵⁶ An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.1996., hlm. 263.

⁵⁷ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena. 2012., hlm. 420.

⁵⁸ *Ibid...*, hlm. 549.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang, banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai dengan misi yang diembannya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan metode keteladanan seorang guru pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak sebesar 44,49%. Hal ini berarti bahwa jika seluruh siswa SMA Negeri 1 Cigugur dinilai akhlak peserta didiknya, maka lebih kurang 44,49% dipengaruhi oleh metode keteladanan seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik sebesar 54,61% terdiri atas akhlak dari pribadi atau intrinsik dan akhlak dari lingkungan atau ekstrinsik.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian Tatin Herawatin tentang Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kepribadian Muslim Peserta Didik di MA N Planjan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 332,135 > F_{tabel}$ signifikan 1 % = 7,08 maupun pada taraf signifikan 5 % = 4,00, bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. (3) Ada pengaruh positif antara keteladanan guru dengan kepribadian muslim peserta didik, artinya semakin tinggi tingkat keteladanan guru maka semakin tinggi pula kepribadian muslim peserta didik.

⁵⁹ Hakim, Abdul, 2009, Korelasi Antara Penggunaan Metode Keteladanan Dengan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cigugur. Skripsi, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Sebaliknya semakin rendah tingkat keteladanan guru semakin rendah pula kepribadian muslim peserta didik.⁶⁰

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan definisi mengenai variabel penelitian yang merumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.⁶¹ Konsep operasional dibuat untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian dan merupakan penjabaran konsep teoritis, agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian. Dari konsep operasional dirumuskan indikator masing-masing variabel penelitian, yang penulis jadikan sebagai pedoman penyusunan instrumen penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu Bimbingan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2). Sedangkan Variabel Terikatnya adalah Akhlak Siswa (Y)

1. Bimbingan Orang Tua

Dalam hal ini Variabel bimbingan Orang Tua meliputi:

- a. Pengajaran yaitu sebuah proses yang sangat penting guna membentuk anak menjadi lebih banyak pengetahuannya serta lebih cakap dalam melakukan aktivitas kognitifnya. Yang dimaksud dengan aktivitas kognitif adalah aktivitas atau kegiatan berpikir yang dilakukan anak dengan menggunakan media akal dan nalarnya.
- b. Keteladanan dengan memberikan contoh dan tuntunan yang baik sehingga dapat ditiru dan diikuti oleh anak.

⁶⁰ Herawatin, Tatin, 2006, Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap kepribadian Muslim peserta didik di MA N Planjan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Skripsi, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

⁶¹ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007., hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pembiasaan atau Pelatihan ini merupakan sebuah proses pembinaan anak terutama segi psikomotoriknya (hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas dan proses mental).
- d. Hukuman dan Reward yang dimaksud adalah sebetulnya proses penyadaran pada anak yang dilakukan oleh orang tua atau para pendidik jika diri si anak telah benar-benar melakukan kesalahan. Namun hukuman itu harus proporsional atau sesuai dengan kualifikasi kesalahan yang dilakukan si anak. Karena hukuman ini dimaksudkan sebagai bentuk penyadaran bukan penyiksaan apalagi penganiayaan. Selain hukuman, para pendidik juga perlu memberikan *Reward* terhadap anak-anaknya. *Reward* ini merupakan pemberian hadiah atau pujian tatkala si anak melakukan perbuatan baik atau karena si anak meraih prestasi.
- e. Hubungan Kasih Sayang yaitu hubungan yang akrab dan harmonis merupakan faktor penting dalam proses pembinaan (atau pendidikan) sekolah. Hubungan baik yang terjalin di sekolah dapat melahirkan suatu sikap yang sehat di tengah-tengah masyarakat dan keluarga. Sikap kasih sayang orang tua terhadap anaknya merupakan unsur yang harus dibangun. Sikap ini akan melahirkan rasa hormat, kejujuran dan ketaatan kepada orang tua dan gurunya, sehingga akan menjadi *jembatan psikologis* untuk keberhasilan pendidikan yang dilakukannya.
- f. Arahan Pergaulan yang dilakukan orang tua terhadap anak nya atau bimbingan untuk menunjukkan ke arah mana pergaulan yang baik dan pergaulan tidak baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keteladanan Guru

Dalam hal ini Variabel Keteladanan Guru Meliputi:

- a. Bersikap adil terhadap sesama murid, seorang guru harus memperlakukan anak didik dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, tanpa membeda-bedakan.
- b. Berlaku sabar, terutama dalam mendidik siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai keinginan yang berbeda pula.
- c. Bersipat kasih dan penyayang, seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak didiknya.
- d. Berwibawa adalah apa yang dikatakan oleh guru itu baik perintah, larangan, ataupun nasihat yang diberikan kepada murid diikuti dan dipatuhi, sehingga semua murid hormat dan segan kepada guru.
- e. Menjauhi diri dari perbuatan tercela, suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing murid-murid dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi murid-muridnya.
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan.
- g. Mendidik dan membimbing sebagai pendidik harus berlaku sebagai pembimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didiknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Bekerjasama dengan demokratis dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik guru dengan guru, guru dengan anak didik, guru dengan pegawai, pegawai dengan anak didik.

3. Akhlak Siswa

Untuk mengukur variabel Akhlak Siswa indikatornya meliputi:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT yaitu pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.
- b. Akhlak terhadap diri sendiri Akhlak terhadap Diri Sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Akhlak terhadap sesama Manusia, Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain.